

## PENERAPAN MEDIA MONTASE KREATIF DENGAN TEKNIK LGTC UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA

Rismawati<sup>1</sup>, Pattola Muhajir<sup>2</sup>, Ahmad Budi Sutrisno<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> PGSD, <sup>3</sup> Pendidikan Matematika, STKIP ANDI MATAPPA

e-mail: [rismawati.rs12345@gmail.com](mailto:rismawati.rs12345@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

**Submitted:**

01-03-2024

**Accepted:**

30-03-2024

**Published:**

30-04-2024

**Abstract** This research examines improving speaking skills using creative montage media with the LGTC technique. The main problem of this research is the obstacles in the learning process in the aspect of speaking skills. During learning activities, students' articulation and intonation when speaking are sometimes unclear. Apart from that, students lack the confidence to report the results of their work orally. The aim of this research is to find out whether creative montage media using the LGTC technique can improve the speaking skills of class V students at SDN 25 Parenreng. This research used classroom action research (PTK) on 16 students in class V of SDN 25 Parenreng. Data collection used observation instruments of teacher and student activities and speaking skills tests. Data analysis uses qualitative analysis. The results of this research show that in cycle I students' speaking skills had an average score of 67.18 and in cycle II they had an average score of 78.43. Apart from that, the percentage of student completion in cycle I was 62.5% and cycle II was 75%. So it can be said that there has been an increase in students' speaking skills with creative montage media using the LGTC technique.

**Keywords:** *montage media, speaking skill*

**Abstrak:** Penelitian ini menelaah peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media montase kreatif dengan teknik LGTC. Masalah utama penelitian ini adalah kendala dalam proses pembelajaran dalam aspek keterampilan berbicara. Saat kegiatan belajar, artikulasi dan juga intonasi siswa saat berbicara kadang kurang jelas. Selain itu siswa kurang percaya diri untuk menceritakan hasil kerja secara lisan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah media montase kreatif dengan teknik LGTC dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN 25 Parenreng. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) terhadap 16 siswa di kelas V SDN 25 Parenreng. Pengumpulan data menggunakan instrumen observasi kegiatan guru dan siswa dan tes keterampilan berbicara. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I keterampilan berbicara siswa memiliki nilai rata-rata 67,18 dan pada siklus II memiliki nilai rata-rata 78,43. Selain itu, presentase ketuntasan siswa pada siklus I sebanyak 62,5% dan siklus II 75%. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan media montase kreatif dengan teknik LGTC.

**Kata Kunci:** *media montase, keterampilan berbicara*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah bahasa terbanyak didunia, menjadikan bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia sebagai mata Pelajaran wajib di semua Lembaga Pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA). Dalam setiap pembelajaran bahasa, tidak terkecuali bahasa Indonesia mempunyai komponen-komponen wajib yang harus dimiliki oleh setiap penggunaan bahasa (penutur), komponen-komponen tersebut dinamakan dengan keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting terutama dalam kehidupan manusia agar dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas dan terbuka (Aisyah, 2020). Bahasa Indonesia didalam lingkungan Pendidikan sangatlah penting karena bahasa Indonesia digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi (Handayani & Subakti, 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah termasuk mata Pelajaran yang ada di sekolah dasar yang perlu dipelajari dari mulai kelas 1 sampai 3 yaitu terbilang kelas rendah dan kelas 4,5 dan 6 merupakan kelas tinggi. Pada kelas rendah Bahasa Indonesia mempunyai kekhasan yang berbeda dengan kelas tinggi. Kekhasan ini terlihat dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan tematik (Prabawa & Restami, 2020).

Salah satu komponen yang harus dikuasai siswa dalam Pelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh seorang siswa. Keterampilan ini bukanlah keterampilan yang diwariskan secara turun temurun, walaupun pada dasarnya secara alamiah manusia dapat berbicara. Namun kemampuan berbicara pada situasi tertentu atau secara formal misalnya memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif (Setyonegoro, 2013). Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar berupa keterampilan berbicara sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu baik yang bersifat internal seperti faktor jasmani siswa, psikologi dan kelelahan siswa. Sedangkan faktor yang bersifat eksternal seperti faktor keluarga, masyarakat dan yang amat penting ialah faktor sekolah yang salah satunya ialah media mengajar yang diterapkan oleh guru yang bersangkutan (Slameto, 2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2022 ditemukan kendala dalam proses pembelajaran yaitu pada komponen keterampilan berbicara. Hal itu dikarenakan artikulasi dan juga intonasi siswa saat berbicara kadang kurang jelas. Selain itu siswa kurang percaya diri untuk menceritakan hasil kerja secara lisan. Berdasarkan pada penjelasan di atas, diperlukan pemecahan masalah yang diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya. Salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran montase kreatif dengan teknik lihat, gunting, tempel dan ceritakan (LGTC). Menurut Wibawanto (2017) media pendidikan adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sedangkan menurut Hamka (2018) bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

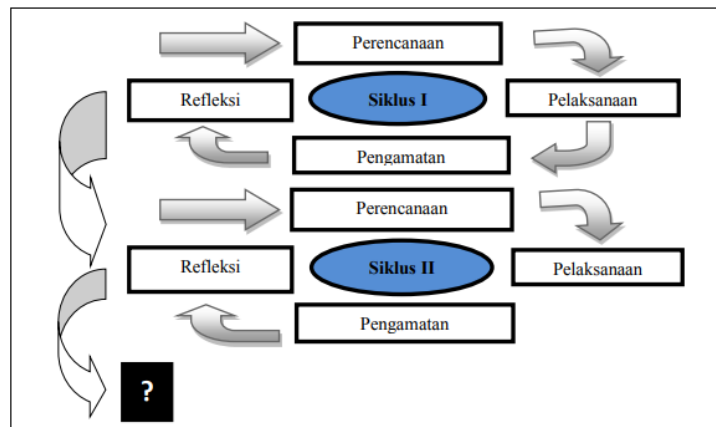
Tafonao (2018) berpendapat bahwa, peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk belajar. Menurut Ayusari (2017), montase diartikan sebuah karya seni rupa dua dimensi yang sering dianggap seperti karya lukisan karena bahan-bahannya terdiri dari gambar-gambar yang sudah jadi hanya karena dipotong-potong kemudian dipadukan sehingga menjadi satu kesatuan karya. Implementasi teknik lihat, gunting, tempel dan ceritakan (LGTC) ini diharapkan guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendorong siswa aktif serta tanggap dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sehingga tujuan aspek psikomotor berupa keterampilan berbicara dapat dilakukan siswa dengan baik.

Pemakaian media dalam pengajaran dapat membantu perkembangan kreatifitas guru dan siswa, dengan demikian guru dapat memikirkan berbagai cara untuk menyajikan pelajaran dengan menggunakan media sehingga lebih menarik minat siswa. Media pengajaran dapat menjadi salah satu fasilitator bagi guru untuk membantu murid-muridnya dalam mendapatkan berbagai kompetensi pengajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuh kembangkan keterampilan berbicara siswa adalah melalui penggunaan media montase kreatif dengan teknik lihat,

gunting, tempel dan ceritakan (LGTC). Media montase kreatif akan melatih daya khayal siswa untuk melahirkan ide dalam menempatkan gambar-gambar yang mereka gunting. Setelah itu guru dapat memberitahukan kepada siswa untuk menceritakan hasil dari karya montase tersebut, disinilah guru dapat melihat proses penggunaan dan mengaplikasikan keterampilan siswa dalam berbicara ataupun pada saat mengerjakan tugas karya montase tersebut. Media montase kreatif dengan teknik lihat, gunting tempel dan ceritakan memiliki beberapa kelebihan seperti Montase kreatif dengan teknik lihat, gunting, tempel dan ceritakan (LGTC) ini dapat membantu siswa untuk lebih meningkatkan keterampilannya. Media montase kreatif dengan teknik LGTC ini mudah digunakan dan penggunaan media montase kreatif dengan Teknik lihat gunting tempel dan ceritakan (LGTC) dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penggunaan jenis pendekatan ini memiliki tujuan yaitu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki subyek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 25 Parenreng yang berjumlah 16 orang yang terdiri atas 10 laki-laki dan 6 perempuan. Pemilihan subyek penelitian ini karena sebelumnya belum pernah diadakan sebuah penelitian dengan media montase kreatif dengan teknik lihat, gunting, tempel dan ceritakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Arikunto (2009), jenis penelitian tersebut digunakan oleh peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN 25 Parenreng. Dalam implementasinya terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes keterampilan berbicara, dan teknik observasi guru dan siswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto, terdapat 4 tindakan yang dilakukan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama II siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 25 Parenreng, Kec. Segeri, Kab. Pangkep. Hasil penelitian ini berupa data observasi siswa dan guru serta tes keterampilan berbicara yang diperoleh dari tes setiap akhir siklus. Dengan berbekal data awal kemampuan siswa dalam berbicara yang telah diperoleh dari tes pra tindakan terhadap proses pembelajaran berbicara, disusunlah tindakan perbaikan pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pelaksanaan tindakan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan untuk membahas materi ajar, dan satu kali pertemuan untuk mengerjakan soal tes keterampilan berbicara.

1. Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

a. Guru

Hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media montase kreatif dengan teknik (LGTC) diketahui dari hasil analisis lembar observasi aktivitas guru. Adapun data lembar observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.**Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Guru Siklus I

Siklus	Objek Pengamatan	Persentase Kegiatan
I	Observasi Guru Pertemuan I	62,5%
	Observasi Guru Pertemuan II	72,5%

**Tabel 2.**Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Guru Siklus II

Siklus	Objek Pengamatan	Persentase Kegiatan
II	Observasi guru pertemuan I	75%
	Observasi guru pertemuan II	87,5%

Pada tabel skor aktivitas yang dicapai guru siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel diatas pada observasi keterlaksanaan aktivitas guru siklus I mencapai skor 72,5% termasuk kedalam kategori terlaksana dengan baik. Pada siklus II dapat dilihat telah mencapai skor 87,5% termasuk kedalam kategori terlaksana dengan sangat baik.

b. Siswa

Hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media montase kreatif dengan teknik (LGTC) diketahui dari hasil analisis lembar observasi aktivitas guru. Adapun data lembar observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.**Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus	Objek Pengamatan	Persentase Kegiatan
I	Observasi siswa pertemuan I	57%
	Observasi siswa pertemuan II	67,85%

**Tabel 4.**Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus	Objek Pengamatan	Persentase Kegiatan
II	Observasi siswa pertemuan I	75%
	Observasi siswa pertemuan II	92,85%

Pada tabel skor hasil aktivitas yang dicapai siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel 3 dan tabel 4 pada observasi keterlaksanaan aktivitas siswa siklus I mencapai skor 67,85% termasuk kedalam kategori terlaksana dengan baik, pada siklus II dapat dilihat telah mencapai skor 92,85% termasuk kedalam kategori terlaksana dengan sangat baik.

2. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I dan Siklus II

**Tabel 5.** Deskripsi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil keterampilan berbicara Siklus I

Rentang Skor	Kategori	Siklus I	
		Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat baik	-	-
70 – 84	Baik	10	62,5%
55 – 69	Cukup	6	37,5%
40-54	Kurang	-	-
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 16 orang siswa kelas V SD Negeri 25 Parenreng presentase skor hasil tes keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media montase kreatif dengan teknik lihat, gunting, tempel dan ceritakan (LGTC) terdapat 6 siswa (37,5%) berada pada kategori cukup dan 10 siswa (62,5%) berada pada kategori baik.

**Tabel 6.** Deskripsi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil keterampilan berbicara Siklus II

Rentang Skor	Kategori	Siklus I	
		Frekuensi	Persentase (%)
85 - 100	Sangat baik	4	25%
70 - 84	Baik	12	75%
55 - 69	Cukup	-	-
40-54	Kurang	-	-
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>

Tabel 6 siklus II menunjukkan bahwa dari 16 orang siswa kelas V SD Negeri 25 Parenreng presentase skor hasil tes keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media montase kreatif dengan teknik lihat, gunting, tempel dan ceritakan (LGTC) terdapat 12 siswa (75%) berada pada kategori baik dan 4 siswa (25%) berada pada kategori sangat baik.

**Tabel 7.** Tingkat Keberhasilan Per Indikator Soal Siklus I

Indikator Keberhasilan	Jumlah Ketercapaian
Pelafalan/Artikulasi	18,12%
Intonasi	18,12%
Kosa Kata	17,18%
Kelancaran	13,73%

**Tabel 8.** Tingkat Keberhasilan Per Indikator Soal Siklus II

Indikator Keberhasilan	Jumlah Ketercapaian
Pelafalan/Artikulasi	21,25%
Intonasi	20,31%
Kosa Kata	19,06%
Kelancaran	17,81%

Pada tabel tingkat keberhasilan per-indikator yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa indikator keterampilan berbicara pelafalan/artikulasi 21,25%, intonasi 20,31%, kosa kata 19,06% dan kelancaran 17,81%. Dari siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa setiap indikator memiliki peningkatan.

Sejalan dengan hasil penelitian fuad. Z, Helminsyah, & Aprian. S (2017) dengan judul “pengembangan model pembelajaran montase kreatif dengan teknik lihat, gunting, tempel dan ceritakan (LGTC) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar” menunjukkan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model montase kreatif dengan teknik LGTC terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV.

Berdasarkan Rekapitulasi hasil tes keterampilan berbicara, Aktivitas guru dan siswa, secara umum dikatakan bahwa kegiatan dari siklus I tuntas (67,18%) dan tidak tuntas (32,82%) sedangkan siklus II mendapat peningkatan yaitu tuntas (78,43%) dan tidak tuntas (21,57%). Aktivitas guru pada siklus I dicapai hasil 72,5% dengan kategori terlaksana dengan baik dan pada siklus II dicapai hasil 87,5% dengan kategori terlaksana dengan sangat baik dan dapat dilihat aktivitas siswa pada siklus I dicapai hasil 67,85% dengan kategori terlaksana dengan baik dan pada siklus II dicapai hasil 92,85% dengan kategori terlaksana dengan sangat baik. Dari tes keterampilan berbicara yang diberikan oleh guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I sebelumnya. Jadi dalam penelitian ini, telah dikatakan berhasil mencapai indikator keberhasilan.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yang dimulai dari tanggal 28 Agustus sampai dengan 2 September 2023 di SDN 25 Parenreng, dengan hasil observasi aktivitas belajar mengajar, maka peneliti akan membahas mengenai hasil-hasil yang telah diperoleh di lapangan. Pembahasan dari hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas siswa, guru dan hasil tes keterampilan berbicara atau terkait ketuntasan siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media montase kreatif dengan teknik LGTC. Pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan media montase kreatif dengan teknik LGTC dengan melaksanakan tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu : 1) guru menggali pengetahuan awal siswa pada bacaan yang akan dibaca siswa dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari, 2) siswa diminta untuk membaca teks bacaan sesuai materi pertemuan, 3) setelah membaca, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai isi bacaan sesuai materi pertemuan, 4) setelah guru memberikan pertanyaan kepada siswa, selanjutnya siswa diminta bertanya tentang apa yang ingin mereka ketahui mengenai isi bacaan sesuai materi pertemuan, 5) siswa dibantu dengan guru menjawab pertanyaan yang ingin mereka ketahui.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada siklus I masih rendah. Hal ini disebabkan oleh aktivitas-aktivitas siswa yang tidak relevan dengan upaya peningkatan hasil tes keterampilan berbicara. Hal ini dilihat dari aktivitas siswa, siswa kurang memberikan *feedback* pada guru, siswa kurang mampu mengembangkan peta pikirannya sendiri sehingga siswa masih berpusat pada guru, sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang disajikan, siswa juga kebanyakan bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta siswa kurang mampu mengembangkan inovasi atau kreativitas terkait materi yang disajikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, masih ada beberapa aktivitas siswa yang perlu diperbaiki.

Setelah dilaksanakan refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Selama siklus II dapat dilihat pada tabel observasi siswa sudah mengalami peningkatan yang dapat ditinjau dari tes kemampuan berbicara murid dari segi arikulasi maupun intonasi yang sudah lebih baik dari sebelumnya, juga dari sisi hasil observasinya yang sudah memperoleh kategori terlaksana dengan baik pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua memperoleh kategori terlaksana dengan sangat baik.

Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus II tidak terlepas dari aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui media montase kreatif dengan teknik LGTC. Pada siklus II guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran montase kreatif dengan teknik LGTC dengan sangat baik.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah ketersediaan alat – alat yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran serta siswa dapat menyelesaikan karya montase yang telah di berikan sesuai arahan guru. Guru hanya memberi arahan kepada siswa dan yang berperan aktif dalam membuat media tersebut adalah siswa bersama dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui media montase kreatif dengan teknik LGTC untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa SDN 25 Parenreng Kab. Pangkep sudah mencapai ketuntasan belajar >70 sesuai dengan KKM disekolah tersebut untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan media montase kreatif dengan teknik LGTC berhasil meningkatkan keterampilan berbicara kelas V SDN 25 Parenreng.

Sejalan dengan hasil penelitian fuad.Z, Helminsyah, dan Aprian.S (2017) dengan judul “pengembangan model pembelajaran montase kreatif dengan teknik lihat, gunting, tempel dan ceritakan (LGTC) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar” menunjukkan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model montase kreatif dengan teknik LGTC terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan media montase kreatif dengan teknik lihat,

gunting, tempel dan ceritakan (LGTC) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 25 Parenreng. Hal ini terlihat dari peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus I yaitu 62,5% dan meningkat pada pada siklus II yang mencapai ketuntasan 100%. Terjadinya peningkatan keterampilan berbicara siswa tidak terlepas dari perbaikan aktivitas mengajar guru dalam menggunakan media montase kreatif dengan teknik (LGTC) dan peningkatan persentase aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran untuk setiap siklusnya.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran yaitu: Bagi Siswa hendaknya mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti pembelajaran misalnya lebih aktif mencari informasi materi dengan berbagai sumber seperti di internet, buku perpustakaan, buku cerita agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Bagi guru hendaknya lebih memberikan kesempatan atau feedback pada siswa untuk berperan aktif pada saat proses pembelajaran. Bagi peneliti Bagi peneliti yang melakukan atau mengadakan penelitian sejenis pada materi agar dapat lebih memfokuskan pada aktivitas subjek yang diteliti dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dapat dilakukan dengan cara melakukan perbaikan-perbaikan agar memperoleh hasil yang baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). *Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Salaka*, volume 2(1), 62-65.
- Ayusari, Novidewi. (2017). *Keterampilan Montase*. Yogyakarta: Indopublika.
- Al Fuad, Z., Helminsyah, H., & Subhananto, A. (2017). *Pengembangan Model Pembelajaran Montase Kreatif Dengan Teknik Lihat, Gunting, Tempel, dan Ceritakan (LGTC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Visipena*, volume 8(2), 280-294.
- Hamka. (2018). *Media Pembelajaran Inklusi*. Publikasi Buku Reprints Media Pembelajaran Inklusi.pdf
- Prabawa, D. G. A. P., & Restami, M. P. (2020). *Pengembangan Multimedia Tematik Berpendekatan Saintifik untuk Siswa Sekolah Dasar*. *Mimbar PGSD undiksha*, 8 (3), 479-491.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Setyonegoro, A. 2013. Hakikat, alasan dan tujuan berbicara (dasar pembangunan kemampuan kemampuan berbicara Mahasiswa). *Pena: jurnal pendidikan bahasa dan sastra/Vol. 2 No 2.*
- Slameto, 2017. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Tafonao, T. (2018). *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).103.
- Wibawanto, W. (2017). *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif* (1st ed.). Jawa Timur: Penerbit Cerdas Ulet Kreatif.